

Developing Social Studies Teachers' Professionalism In Addressing Learning Challenges

Pengembangan Profesionalisme Guru IPS dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran

Depi Fibriyanti¹⁾; Rifa'i²⁾

^{1,2)} Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: ¹⁾ depifibriyanti@guru.smp.belajar.id, ²⁾ rifa'i@umb.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [25 April 2026]

Revised [30 Mei 2026]

Accepted [02 Juni 2026]

KEYWORDS

Teacher Professionalism, Social Studies Teachers, Learning Problems.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai problematika, seperti rendahnya minat belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan profesionalisme guru IPS dalam mengatasi problematika pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Data diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan profesionalisme guru dan pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme guru IPS dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Selain itu, guru IPS juga perlu meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, mengembangkan media pembelajaran inovatif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Pengembangan profesionalisme guru terbukti mampu membantu mengatasi berbagai problematika pembelajaran IPS sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya dukungan pengembangan kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan guru dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru IPS secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Teacher professionalism is an important factor in determining the success of the learning process, including in Social Studies (IPS). In its implementation, IPS learning still faces various problems, such as low student interest in learning, the use of monotonous learning methods, limited learning media, and low utilization of technology in the learning process. This study aims to analyze the development of IPS teacher professionalism in addressing learning problems in schools. The research method used is a qualitative approach with a literature study type. Data were obtained from various sources such as books, scientific journals, articles, and previous research results relevant to teacher professionalism and IPS learning. The results show that the development of IPS teacher professionalism can be done through improving pedagogical competence, professional competence, social competence, and personality competence. In addition, IPS teachers also need to improve their ability to utilize digital technology, develop innovative learning media, and implement creative and interactive learning strategies. The development of teacher professionalism has been proven to help overcome various problems in IPS learning so that the learning process becomes more effective, interesting, and student-centered. However, several obstacles still exist such as lack of training, limited facilities, and low support for teacher competency development. Therefore, cooperation between schools, the government, and teachers is needed to support the continuous improvement of the professionalism of social studies teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pendidikan, guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan di sekolah.

Profesionalisme guru merupakan kemampuan dan sikap profesional yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru profesional tidak hanya menguasai

materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian, guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi dan kualitas dirinya agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi digital saat ini, dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan yang sangat cepat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa pengaruh besar terhadap sistem pembelajaran di sekolah. Peserta didik saat ini merupakan generasi digital yang sangat dekat dengan penggunaan internet, media sosial, dan teknologi digital lainnya. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber informasi utama, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didik dalam memperoleh dan mengelola informasi secara kritis dan kreatif.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), profesionalisme guru memiliki peranan yang sangat penting karena IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pengetahuan sosial, kemampuan berpikir kritis, sikap toleransi, kepedulian sosial, serta kemampuan memecahkan berbagai masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, guru IPS dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan bermakna agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPS di sekolah masih menghadapi berbagai problematika. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Sebagian peserta didik menganggap IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan hafalan materi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang mampu memahami materi secara mendalam. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif juga menyebabkan pembelajaran IPS menjadi kurang menarik bagi peserta didik.

Problematika lain dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan penting untuk menciptakan proses belajar yang inovatif dan interaktif. Akan tetapi, masih terdapat guru yang belum mampu mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas teknologi, serta rendahnya kemampuan literasi digital sebagian guru. Akibatnya, pembelajaran IPS belum mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era modern.

Selain itu, problematika pembelajaran IPS juga berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Keterbatasan akses internet, perangkat teknologi, serta media pembelajaran menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang inovatif. Kondisi tersebut semakin memperkuat perlunya pengembangan profesionalisme guru agar mampu mengatasi berbagai keterbatasan dan menciptakan pembelajaran yang kreatif sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik.

Pengembangan profesionalisme guru IPS menjadi salah satu solusi penting dalam mengatasi problematika pembelajaran. Guru yang profesional akan mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik, menggunakan media pembelajaran yang inovatif, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, guru profesional juga mampu memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membentuk kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, dan karakter peserta didik.

Pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta meningkatkan kemampuan literasi digital. Guru juga perlu terus memperbarui pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan pendidikan dan teknologi pembelajaran agar mampu menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari sekolah dan pemerintah sangat diperlukan dalam menyediakan fasilitas serta program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Di sisi lain, guru IPS juga menghadapi tantangan dalam menghadapi perubahan kurikulum dan perkembangan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Kurikulum Merdeka, misalnya, menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berbasis proyek, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Kondisi tersebut menuntut guru IPS untuk memiliki kompetensi profesional yang lebih baik agar mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan

tuntutan kurikulum dan perkembangan zaman.

Pengembangan profesionalisme guru IPS tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap hasil belajar dan karakter peserta didik. Guru yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu peserta didik memahami berbagai fenomena sosial secara lebih baik. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru IPS menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi berbagai problematika pembelajaran yang terjadi di sekolah.

LANDASAN TEORI

Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru profesional tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mendidik, melatih, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Profesionalisme guru menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas proses pembelajaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam serta kemampuan mengembangkan keilmuan yang dimiliki. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Sementara itu, kompetensi kepribadian berkaitan dengan sikap, moral, dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan modern. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan kurikulum menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensinya agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Guru yang profesional akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Guru IPS dan Perannya dalam Pembelajaran

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. Mata pelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi yang bertujuan membantu peserta didik memahami kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, guru IPS tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kepedulian sosial, sikap toleransi, serta kemampuan memecahkan masalah sosial. Dalam proses pembelajaran, guru IPS dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru perlu menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas sosial agar siswa dapat memahami materi secara lebih bermakna.

Peran guru IPS sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, guru dapat menanamkan nilai-nilai sosial, moral, nasionalisme, demokrasi, dan tanggung jawab sosial kepada siswa. Selain itu, guru IPS juga memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan literasi sosial peserta didik agar mampu memahami dan merespons berbagai persoalan sosial secara bijak.

Di era digital saat ini, guru IPS juga dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, platform e-learning, media sosial, dan aplikasi pembelajaran dapat membantu menciptakan pembelajaran IPS yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru IPS sangat diperlukan agar guru mampu menghadapi tantangan pembelajaran di era modern.

Problematika Pembelajaran IPS

Problematika pembelajaran IPS merupakan berbagai hambatan dan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Problematika tersebut dapat berasal dari faktor guru, peserta didik, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, maupun perkembangan teknologi dan lingkungan pendidikan.

Salah satu problematika yang sering ditemukan dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran IPS kurang menarik karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan hafalan materi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang mampu memahami materi secara mendalam.

Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang inovatif juga menjadi kendala dalam pembelajaran IPS. Guru masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang interaktif. Padahal, pembelajaran IPS memerlukan pendekatan yang kreatif dan kontekstual agar siswa dapat memahami berbagai fenomena sosial secara nyata.

Problematika lainnya adalah keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS. Di era digital, penggunaan teknologi pembelajaran menjadi kebutuhan penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, masih terdapat guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal karena keterbatasan kemampuan literasi digital maupun kurangnya fasilitas pendukung di sekolah.

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi hambatan dalam pembelajaran IPS. Tidak semua sekolah memiliki akses internet, perangkat teknologi, maupun media pembelajaran yang memadai. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal, terutama dalam penerapan pembelajaran berbasis digital.

Selain faktor internal sekolah, perubahan sosial dan perkembangan teknologi juga menjadi tantangan dalam pembelajaran IPS. Peserta didik saat ini hidup di tengah arus informasi digital yang sangat cepat sehingga guru perlu membimbing siswa agar mampu memilah informasi secara kritis dan bijak. Oleh karena itu, guru IPS perlu memiliki kemampuan profesional yang baik agar mampu menghadapi berbagai problematika pembelajaran yang terus berkembang.

Pengembangan Profesionalisme Guru IPS dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran

Pengembangan profesionalisme guru IPS merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi, kemampuan, dan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara efektif. Pengembangan profesionalisme guru menjadi langkah penting dalam mengatasi berbagai problematika pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Salah satu upaya pengembangan profesionalisme guru IPS dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui kegiatan tersebut, guru dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, serta pengetahuan mengenai strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan perkembangan pendidikan terbaru. Selain itu, guru juga dapat berbagi pengalaman dan solusi terhadap berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi.

Pengembangan kemampuan literasi digital juga menjadi bagian penting dalam profesionalisme guru IPS di era modern. Guru perlu memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan menarik. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform online dapat membantu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.

Guru IPS yang profesional juga perlu mampu menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, dan Cooperative Learning. Model pembelajaran tersebut dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Selain meningkatkan kompetensi akademik, pengembangan profesionalisme guru juga berkaitan dengan peningkatan sikap dan etika profesi. Guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam sikap, perilaku, dan tanggung jawab sosial. Guru yang memiliki kepribadian baik akan lebih mudah membangun hubungan positif dengan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Dukungan dari sekolah dan pemerintah juga sangat penting dalam pengembangan profesionalisme guru IPS. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan kompetensi. Pemerintah juga perlu memberikan pelatihan, pendampingan, dan kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi problematika pembelajaran. Guru yang profesional akan mampu menciptakan

pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman sehingga kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pengembangan profesionalisme guru IPS dalam mengatasi problematika pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profesionalisme guru serta problematika pembelajaran IPS.

Jenis penelitian studi literatur dipilih karena sumber data penelitian diperoleh dari berbagai bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, serta dokumen lain yang membahas profesionalisme guru, pembelajaran IPS, kompetensi guru, dan problematika pembelajaran. Penelitian ini menitikberatkan pada pengkajian berbagai referensi ilmiah guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan profesionalisme guru IPS.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa jurnal ilmiah dan artikel penelitian yang membahas pengembangan profesionalisme guru IPS serta problematika pembelajaran. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku, dokumen pendidikan, dan referensi lain yang mendukung penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi tema, tahun publikasi, dan kredibilitas sumber agar data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian, kemudian membaca, memahami, mencatat, dan mengidentifikasi informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai sumber referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengembangan profesionalisme guru IPS dalam mengatasi problematika pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai jurnal, buku, dan artikel ilmiah, ditemukan bahwa profesionalisme guru IPS memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mengatasi berbagai problematika pembelajaran di sekolah. Pengembangan profesionalisme guru mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, serta membantu peserta didik memahami materi IPS secara lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu problematika utama dalam pembelajaran IPS adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran IPS sering dianggap membosankan karena masih didominasi penggunaan metode ceramah dan hafalan materi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi penyebab rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.

Problematika lainnya adalah rendahnya kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Di era perkembangan teknologi saat ini, penggunaan media digital menjadi salah satu kebutuhan penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi pembelajaran karena kurangnya pelatihan dan keterampilan digital. Akibatnya, pembelajaran IPS belum mampu mengikuti perkembangan kebutuhan peserta didik di era digital.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas pendukung seperti akses internet, perangkat teknologi, dan media pembelajaran yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.

Dalam mengatasi berbagai problematika tersebut, pengembangan profesionalisme guru IPS menjadi langkah yang sangat penting. Guru yang profesional mampu merancang strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengembangan profesionalisme guru dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta peningkatan kemampuan literasi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS yang memiliki kompetensi profesional yang baik cenderung lebih mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik. Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, platform e-learning, dan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan media digital tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat pembelajaran IPS menjadi lebih kontekstual.

Pembahasan

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS, guru memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap sosial, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru IPS menjadi kebutuhan penting untuk menghadapi berbagai problematika pembelajaran yang terus berkembang di era modern.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu diperbaiki dan dikembangkan. Pembelajaran yang monoton dan terlalu berfokus pada hafalan materi menyebabkan siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru profesional harus mampu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi salah satu bentuk pengembangan profesionalisme guru di era digital. Guru IPS dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital agar mampu menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif. Penggunaan video pembelajaran, media interaktif, aplikasi edukasi, dan platform pembelajaran online dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Selain meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan teknologi digital juga membantu siswa memperoleh informasi sosial secara lebih luas dan aktual.

Pengembangan profesionalisme guru juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran seperti Problem Based Learning dan Project Based Learning mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama. Dalam pembelajaran IPS, penerapan model pembelajaran inovatif sangat penting karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menganalisis dan memecahkan berbagai masalah sosial secara nyata.

Selain kompetensi pedagogik dan profesional, guru IPS juga perlu memiliki kompetensi sosial dan kepribadian yang baik. Guru yang profesional harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam sikap, perilaku, dan tanggung jawab sosial. Sikap guru yang baik dapat menciptakan hubungan positif dengan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan efektif. Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, pengembangan profesionalisme guru IPS masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan fasilitas pendidikan, kurangnya pelatihan, serta rendahnya dukungan pengembangan kompetensi guru menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menuntut guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan profesionalisme guru IPS. Sekolah perlu menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi. Pemerintah juga perlu meningkatkan program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan profesionalisme guru IPS memiliki peranan penting dalam mengatasi problematika pembelajaran. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, peningkatan

profesionalisme guru IPS menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesionalisme guru IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi berbagai problematika pembelajaran di sekolah. Profesionalisme guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Problematika pembelajaran IPS yang sering terjadi, seperti rendahnya minat belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital, dapat diatasi melalui pengembangan profesionalisme guru. Guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Pengembangan profesionalisme guru IPS dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop, kegiatan MGMP, serta meningkatkan kemampuan literasi digital. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif dan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik di era modern.

Namun demikian, pengembangan profesionalisme guru IPS masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, kurangnya pelatihan, dan rendahnya dukungan pengembangan kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan pemerintah untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran IPS semakin meningkat.

Saran

1. Guru IPS diharapkan terus meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian melalui berbagai kegiatan pengembangan diri agar mampu menghadapi perkembangan pendidikan di era digital.
2. Guru perlu memanfaatkan teknologi digital dan media pembelajaran inovatif untuk menciptakan pembelajaran IPS yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran, akses teknologi, serta kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesionalisme.
4. Pemerintah perlu meningkatkan program pelatihan dan pendampingan bagi guru IPS agar kompetensi guru terus berkembang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan.
5. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendukung kegiatan belajar.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan profesionalisme guru IPS dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2020). *Profesi Keguruan dan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kencana.
- Anggraeni, D. (2021). "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21". *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 101–110.
- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aslamiah. (2020). "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 77–86.
- Dewi, N., & Hidayat, A. (2022). "Problematika Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(1), 55–64.
- Fadillah, N. (2023). "Pengembangan Kompetensi Guru IPS di Era Digital". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 120–132.
- Fahmi, M. (2021). *Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, R. (2020). *Pendidikan IPS di Era Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Handayani, T. (2021). "Peran Profesionalisme Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 98–107.
- Hasanah, U. (2022). "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 140–150.
- Hidayat, A. (2021). *Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khotimah, S. (2020). "Kendala Guru dalam Pembelajaran IPS Berbasis Digital". *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(2), 88–97.
- Kurniawan, D. (2020). "Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 166–175.
- Lestari, P., & Rahman, F. (2023). "Inovasi Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 12(1), 44–53.
- Maulana, R. (2021). *Pengembangan Profesional Guru di Era Digital*. Surabaya: CV Global Aksara.
- Mulyani, D. (2020). "Peran Guru IPS dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 75–84.
- Nasution, S. (2021). *Metode Pembelajaran Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, A. (2022). "Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kualitas Pembelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 6(2), 91–100.
- Nurhayati, S. (2021). "Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Kegiatan MGMP". *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(2), 120–129.
- Pratama, Y. (2023). "Transformasi Pendidikan dan Profesionalisme Guru IPS". *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 13(1), 60–71.
- Putri, A., & Wijaya, H. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif pada Mata Pelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 5(1), 50–60.
- Rahman, A. (2021). "Pengaruh Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa IPS". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 211–220.
- Ramadhani, F. (2020). *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rohmah, L. (2022). "Tantangan Guru IPS dalam Pembelajaran Abad 21". *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 70–81.
- Sapriya. (2020). *Pembelajaran IPS Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, D. (2020). "Problematika Pembelajaran IPS di Era Digital". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 77–85.
- Siregar, M. (2022). "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Pelatihan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 101–112.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, R. (2021). "Peran Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran IPS". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 132–141.
- Suryani, N. (2020). *Media Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, P. (2022). "Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Teknologi Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 91–100.
- Wahyuni, S. (2023). "Efektivitas Pengembangan Kompetensi Guru terhadap Kualitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 7(1), 22–31.
- Wibowo, A. (2021). *Transformasi Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana, D. (2022). "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 7(2), 140–149.
- Yusuf, M. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2021). *Profesionalisme Guru dan Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.